

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan, salah satunya adalah masih banyaknya praktik pembelajaran yang menggunakan pendekatan konvensional dan berpusat pada guru. Di tengah tuntutan kompetensi abad ini, pembelajaran konvensional tak lagi memadai, diperlukan pendekatan yang mampu menghidupkan kelas dan menyiapkan siswa menghadapi realitas. *Problem Based Learning* (PBL) hadir sebagai solusi dengan menempatkan siswa sebagai subjek aktif melalui permasalahan autentik yang mengintegrasikan pengetahuan sekaligus mengasah berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar, pendekatan ini menawarkan fleksibilitas dan inovasi dalam praktik pembelajaran di Indonesia. Melalui kajian pustaka kualitatif, penelitian ini menunjukkan bahwa PBL berdampak positif terhadap pengembangan keterampilan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sinergi berbagai pihak untuk mengoptimalkan penerapannya.³

Implementasi *Problem-Based Learning* (PBL) menurut Howard Barrows secara komprehensif dirancang untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa

³ Dicky Chandra Lubis and dkk, "Pembelajaran Berbasis Proyek: Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Di Kelas," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4, no. 1 (2024): 1292.

melalui tiga tahapan kunci: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁴ *Problem Based Learning (PBL)* sebagai salah satu model pembelajaran inovatif menawarkan solusi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Fiqih. Model pembelajaran ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui pemberian masalah-masalah autentik yang berkaitan dengan kehidupan nyata.⁵ Dalam konteks pembelajaran Fiqih, PBL dapat diimplementasikan dengan menyajikan kasus-kasus hukum Islam yang kompleks dan memerlukan analisis mendalam, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi aktif mencari solusi berdasarkan dalil-dalil syar'i.⁶

MTsN 2 Blitar sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik tersendiri dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. MTsN 2 Blitar memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan pembelajaran Fiqih yang tidak hanya mengajarkan hukum-hukum Islam secara tekstual, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami konteks dan aplikasi hukum tersebut. Siswa kelas VII MTs berada pada tahap perkembangan kognitif

⁴ H S Barrows, "A Taxonomy of Problem-Based Learning Methods," *Medical Education* 20, no. 6 (1986): 481.

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 229.

⁶ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 167.

yang mulai mampu berpikir abstrak dan menganalisis masalah secara logis, sehingga penerapan model PBL pada tingkat ini memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.⁷

Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Fiqih memiliki dimensi yang kompleks karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami dalil-dalil nash dan qiyas, tetapi juga harus mampu menganalisis masalah, mengevaluasi berbagai pendapat ulama, dan mengambil kesimpulan yang tepat sesuai dengan kaidah-kaidah ushul fiqih.⁸

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa di MTsN 2 Blitar, sebagian besar guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Fiqih. Metode ceramah memang efektif untuk menyampaikan materi secara informatif, tetapi sering kali menjadikan peserta didik pasif, kurang terlibat dalam proses berpikir mendalam, dan tidak terlatih untuk menganalisis atau memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep Fiqih, belum berkembang secara optimal.⁹

⁷ Sardiman A.M., “Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar,” *RajaGrafindo Persada* (2011): 97.

⁸ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 2* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 178.

⁹ Observasi, Kondisi Pembelajaran MTsN 2 Blitar, 20 Oktober 2025.

MTsN 2 Blitar merupakan salah satu madrasah yang memiliki status sekolah model dan telah memperoleh akreditasi A, yang menandakan kualitas penyelenggaraan pendidikan yang baik¹⁰ Sebagai sekolah model, MTsN 2 Blitar diharapkan mampu menjadi contoh penerapan pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan keterampilan abad ke-21, salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skills*). Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret untuk memperbaiki strategi pembelajaran agar lebih menumbuhkan partisipasi aktif dan daya analisis siswa.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah Model *Problem Based Learning* (PBL). PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan menghadirkan masalah kontekstual yang menuntut kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam menemukan solusi. Melalui model ini, siswa tidak hanya dituntut memahami konsep Fiqih secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Penerapan model *Problem Based Learning* dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 2 Blitar. Guru dapat menggeser paradigma pembelajaran dari *teacher-centered* menuju *student-centered learning*. Penelitian ini diharapkan dapat

¹⁰ Hasil Observasi Kegiatan model *problem based learning* pada mata pelajaran fiqih kelas VII di MTsN 2 Blitar, pada Hari Senin 13 April 2026.

memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran Fiqih yang inovatif, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru dan pengelola madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.¹¹

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam mengenai penelitian berjudul **“Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTsN 2 Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks diatas, dan dengan judul “Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTsN 2 Blitar” maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasan skripsi yang akan diajukan adalah:

1. Bagaimana desain model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Blitar?
2. Bagaimana content model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Blitar?
3. Bagaimana evaluasi *model Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran fiqih di MTsN 2 Blitar?

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 34.

C. Tujuan Penelitian

1. Memaparkan desain model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 2 Blitar
2. Menjelaskan content model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 2 Blitar
3. Menganalisis evaluasi model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 2 Blitar

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang implementasi model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Fiqih kelas VII MTsN 2 Blitar memiliki kegunaan yang signifikan baik secara teoritis maupun praktis. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan perbaikan praktik pendidikan Islam di Indonesia.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dalam pengembangan model pembelajaran Fiqih yang inovatif dan efektif. Hasil penelitian akan memperkaya khazanah keilmuan tentang bagaimana mengintegrasikan pendekatan konstruktivis melalui *Problem Based Learning* dengan karakteristik khas pembelajaran Fiqih. Penelitian ini akan memberikan kontribusi teoretis dalam mengembangkan konsep berpikir kritis yang sesuai

dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Hasil penelitian akan memperkaya pemahaman tentang bagaimana kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan dalam konteks pembelajaran agama tanpa mengurangi esensi spiritual dan moral yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Temuan ini akan menjadi referensi teoretis bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan Islam.¹² Hasil penelitian akan memberikan landasan teoretis tentang bagaimana prinsip-prinsip PBL dapat diadaptasi dan diimplementasikan dalam pembelajaran Fiqih dengan tetap mempertahankan karakteristik epistemologis Islam. Kontribusi teoretis ini akan memperkaya literature tentang inovasi pembelajaran dalam pendidikan Islam.

2. Kegunaan Praktis

Berdasarkan tujuan dari penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan dampak positif bagi kepala sekolah sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pembelajaran yang inovatif, khususnya melalui penerapan *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian ini

¹² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), 206.

dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan supervisi akademik, pengembangan program pelatihan guru, serta optimalisasi implementasi kurikulum yang lebih kontekstual dan berpusat pada siswa. Secara lebih luas, temuan ini juga mendukung upaya peningkatan mutu lulusan serta menjadi bahan evaluasi dan inovasi berkelanjutan dalam pengelolaan pendidikan di sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini akan memberikan panduan praktis bagi guru, khususnya guru fiqih dalam mengimplementasikan model *Problem Based Learning* secara efektif. Temuan penelitian akan memberikan gambaran konkret tentang strategi, teknik, dan langkah-langkah praktis yang dapat diterapkan guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah.¹³ Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan informasi tentang faktor-faktor yang perlu diperhatikan dan diantisipasi oleh guru dalam implementasi PBL, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Fiqih.

c. Bagi Siswa

Siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar

¹³ Suprihatiningrum and Jamil, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 216.

mereka. Selain itu, kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan melalui pembelajaran Fiqih akan membantu siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan kehidupan sehari-hari yang memerlukan pemahaman dan penerapan hukum Islam.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini akan menjadi referensi praktis bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa atau mengembangkan penelitian lanjutan. Metodologi penelitian, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dapat diadaptasi dan dikembangkan untuk konteks penelitian yang berbeda.¹⁴ Selain itu, temuan dan rekomendasi penelitian ini dapat menjadi titik awal untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang bertujuan mengembangkan model pembelajaran inovatif dalam pendidikan Islam.

E. Penegasan Istilah

Pembahasan permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

1. Penegasan Konseptual

a. Implementasi

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 291.

Implementasi berasal dari bahasa Inggris "*implementation*" yang berarti pelaksanaan atau penerapan. Nurdin Usman mendefinisikan implementasi bukan sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan mengacu pada norma tertentu untuk mencapai tujuan.¹⁵ Dalam konteks penelitian ini, implementasi diartikan sebagai proses penerapan atau pelaksanaan model *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Implementasi mencakup seluruh rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

b. Problem Based Learning

Problem Based Learning atau Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.¹⁶ Dalam penelitian ini, PBL diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang menggunakan permasalahan fiqih kontekstual sebagai stimulus untuk belajar.

¹⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

¹⁶ Richard I Arends, *Learning to Teach* (New York: McGraw-Hill, 2012), 397.

c. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir secara reflektif dan masuk akal yang berfokus pada pengambilan keputusan tentang apa yang diyakini atau dilakukan.¹⁷ Dalam konteks pembelajaran Fiqih, kemampuan berpikir kritis diartikan sebagai kemampuan siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan permasalahan-permasalahan hukum Islam dengan menggunakan dalil-dalil yang tepat dan logika yang benar.

d. Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih (فقه) secara etimologi berasal dari kata Arab "*faqiha-yafqahu-fiqhan*" yang berarti memahami atau mengerti.¹⁸ Kata ini memiliki akar kata fiqih yang menunjukkan makna pemahaman yang mendalam terhadap sesuatu. Ibn Manzhur dalam kamus *Lisan al-Arab* mendefinisikan fiqih sebagai "*fahm al-syai*" (memahami sesuatu) dan "*al-'ilm bi al-syai*" (mengetahui sesuatu).¹⁹

Mata pelajaran fiqih adalah bimbingan untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syari'at Islam. Materi yang sifatnya memahami, menghayati dan

¹⁷ Robert H. Ennis, *Critical Thinking* (Prentice Hall: Upper Saddle River, NJ, 1996), 166.

¹⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1067.

¹⁹ Muhammad ibn Mukarram ibn Manzhur, *Lisan Al-Arab, Juz XIII* (Beirut: Dar Shadir, n.d.), 523.

mengamalkan pelaksanaan syariat tersebut yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya.

2. Penegasan Operasional

Judul penelitian “Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTsN 2 Blitar” ini secara operasional adalah sebuah penelitian yang menekankan pada pengimplementasian metode pembelajaran PBL dalam pembelajaran fiqih. Diharapkan guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran PBL sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti akan menguraikan sistematika penulisan sehingga memudahkan pemahaman dan penyajian isi dari penelitian ini.

1. BAB I Pendahuluan: Bab ini memuat konteks penelitian yang akan menguraikan masalah penelitian, rumusan masalah memuat pertanyaan yang perlu dijawab dengan penelitian, tujuan penelitian yang dipadankan dengan rumusan masalah, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, orisinalitas penelitian memuat penjelasan perbedaan yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya, definisi istilah memuat pengertian istilah-istilah penting, dan sistematika penulisan.

2. BAB II Kajian Pustaka: Bab ini memuat teori-teori para ahli atau penelitian sebelumnya yang relevan sebagai kerangka berpikir.
3. BAB III Metode Penelitian: Bab ini memuat metode penelitian, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen, teknik dan analisis data.
4. BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian: Bab ini memaparkan data serta hasil temuan yang didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di lapangan
5. BAB V Pembahasan: Bab ini memaparkan hasil penelitian mengenai analisis yang telah dijelaskan pada bab empat.
6. BAB VI Penutup: Bab ini memuat kesimpulan temuan penelitian dan saran-saran yang diarahkan kepada siswa, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya.